

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Basalah

Salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia yang tertera dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tujuan Pendidikan Nasional dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 juga menerangkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Berdasarkan Undang-undang di atas maka negara ingin membentuk manusia Indonesia yang berkualitas melalui proses pendidikan. Proses pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang mendasar bagi pembangunan Saat ini, pendidikan di Indonesia mengalami perubahan secara bertahap sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Hamalik (2008:3) menyatakan pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi dalam kehidupan bermasyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.

Menurut Hamalik (2008:36) ,belajar adalah suatu proses kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni *mengalami*. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan *perubahan kelakuan*. Pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian lain tentang belajar yang menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan. Belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis, dan seterusnya.

Ilmu Pengetahuan Sosial(IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki fungsi untuk membentuk keterampilan sosial siswa. Susanto (2013:137) menyatakan mata pelajaran IPS merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah .

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN 43 Sungai Sapih, pada hari senin tanggal 4September 2017 jam 07.15-10.15 dikelas A, hari Selasa tanggal 5 September 2017 jam 10.00-12.00 dikelas B, dan hari

Rabu tanggal 4 September 2017 jam 08.00-10.30 dikelas Cdengan SK 1. Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan dengan KD 1.3 Menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat kabupaten/kota dan provinsi. Guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, menyampaikan pelajaran lalu memberikan tugas kepada siswa, akibatnya pembelajaran yang dijelaskan kurang menarik perhatian siswa. Ketika diberi tugas hanya beberapa siswa yang terlibat dalam mengerjakan tugas sedangkan yang lainnya malah meribut.

Dilihat dari presentase ketuntasan hasil belajar IPS siswa pada MID Semester kelas IV SDN 43 Sungai Sapih Padang tahun ajaran 2017/2018 dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1 :Persentase dan Nilai rata-rata MID Semester I mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN 43 Sungai Sapih Padang Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Kelas	Jumlah siswa	Persentase ketuntasan (%)		Rata-rata
			Tuntas ≥ 80	Belum Tuntas < 80	
1	IV A	24	8 orang (33%)	16 orang (67%)	50,41
2	IV B	24	4 orang (17%)	20 orang (83%)	64,08
3	IV C	20	7 orang (35%)	13 orang (65%)	71,1

Sumber: Guru Kelas IV SDN 43 Sungai Sapih

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPS salah satunya karena metode yang digunakan guru belum tepat. Untuk mengatasi masalah tersebut salah satu

model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPS yaitu model *Quantum Teaching*.

Menurut Deporter (2005:6), *Quantum Teaching* bersandar pada konsep ini: “Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka”. Hal ini menunjukkan betapa pengajaran dengan model *Quantum Teaching* tidak hanya menawarkan materi kepada siswa, tetapi jauh dari pada itu, siswa juga diajarkan bagaimana menciptakan hubungan emosional yang baik dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian masalah tersebut, penulis telah melakukan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV di SDN 43 Sungai Sapih, Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS masih rendah.
2. Proses pembelajaran guru hanya menyampaikan pelajaran lalu memberikan tugas kepada siswa.
3. Penjelasan yang dijelaskan guru kurang menarik perhatian siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan keterbatasan waktu penelitian, maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada pengaruh hasil belajar IPS kelas IV di SDN 43 Sungai Sapih Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah ada pengaruh hasil model *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 43 Sungai Sapih Padang?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh model *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV di SDN 43 Sungai Sapih Padang.

F. Manfaat Penelitian

Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

- a. Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPS.
- b. Melatih siswa untuk bekerjasama, mengungkapkan pendapat, menghargai kekurangan, dan kelebihan orang lain.
- c. Membantu siswa memahami materi.

2. Bagi Guru

- a. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai inovasi serta penyempurnaan proses pembelajaran.
- b. Sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas dalam pembelajaran IPS.

- c. Guru dapat memperoleh informasi tentang mengajar IPS dengan menerapkan model *Quantum Teaching* dan meningkatkan potensi dirinya.

3. Bagi Sekolah

- a. Meningkatkan prestasi akademik sekolah sehingga dapat mendukung akreditasi sekolah.
- b. Mampu memberikan proses pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan dengan tetap dan menjaga kualitas hasil pendidikan.

4. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebuah ilmu dan pengalaman yang berharga gunanya untuk menghadapi permasalahan dimasa depan dan menjadi sarana pengembangan wawasan mengenai pendekatan pembelajaran.